Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 38893-38906

Transformasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Accurate: Studi Kasus CV Sukaresmi Putra Perkasa

Aulia Syalwa Salsabila[1], Siti Maghfiroh[2]
[1,2]Program Diploma Tiga Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
[*)]auliaazfaainun@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di CV Sukaresmi Putra Perkaasa dengan fokus pada transisi pencatatan akuntansi dari penggunaan Microsoft Excel ke aplikasi Accurate. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keteraturan dalam proses pencatatan transaksi keuangan, mengingat metode manual berbasis Excel sering menimbulkan risiko kesalahan input, keterlambatan rekonsiliasi, serta keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan, wawancara informal dengan staf administrasi keuangan, serta studi literatur terkait implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan Accurate mampu mengurangi tingkat kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan memberikan kemudahan akses data secara real-time. Selain itu, transisi ini juga mendukung penyusunan laporan yang lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola keuangan, sekaligus menjadi bahan pembelajaran akademis bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dengan demikian, kegiatan PKL ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perusahaan mitra.
Kata Kunci: UMKM, Sistem Akuntansi, Microsoft Excel, Accurate, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This internship program was conducted at CV Sukaresmi Putra Perkasa with a primary focus on migrating accounting records from Microsoft Excel to the Accurate application. The background of this research arose from the company's need to improve efficiency, accuracy, and consistency in the financial recording process, as the manual method using Excel often caused input errors, delays in reconciliation, and limitations in preparing financial reports. The methods applied in this activity included direct observation of the accounting process, informal interviews with finance administrative staff, and a literature review on the implementation of technology based accounting systems. The results showed that the use of Accurate significantly reduced recording errors, accelerated the reporting process, and provided real-time data access. In addition, this transition supports the preparation of financial reports in accordance with applicable accounting standards. These findings are expected to provide practical contributions to companies in strengthening financial governance, as well as academic learning for students to connect theory with practice. Therefore, this internship activity not only supports the achievement of student competencies but also provides tangible benefits for partner companies.
Keywords: *UMKM, Information Accounting System, Microsoft Excel, Accurate, Financial Statements.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang ditulis oleh (Annisa Anastasya, 2023) pada UKMIndonesia, konstribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional lebih dari 60% dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi sekaligus penyedia lapangan kerja utama bagi Masyarakat Indonesia. Penulis juga menjelaskan bahwa sebagian besar aktivitas ekonomi Indonesia ditopang oleh usaha kecil menengah, sehingga perkembangan UMKM sangat berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi nasional.

Namun, potensi besar UMKM belum sepenuhnya didukung oleh praktik kerja manajemen usaha yang optimal, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual di buku atau menggunakan Microsoft Excel. Meskipun Excel

populer karena fleksibilitas dan kemudahan penggunaanya, aplikasi ini memiliki keterbatasan serius di dalam hal validasi data, integrasi sistem, dan juga kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan juga sesuai dengan standar akuntansi

(Madras Accountancy, 2025) dalam websitenya menyebutkan bahwa, "*While Excel can handle basic bookkeeping, it is not designed for accounting. Modern accounting software offers automation, reporting, and compliance features that Excel simply cannot match."* Dengan kata lain, transisi dari sistem manual ke perangkat lunak akuntansi bukan lagi pilihan, melaikan menjadi kebutuhan mendesak bagi para pelaku UMKM yang ingin meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan Perusahaan.

Penelitian yang ditulis oleh (Aryanto et al., 2023) menunjukkan bahwa adopsi akuntansi digital oleh UMKM dipengaruhi dengan faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Sementara (Aryanto & Farida, 2022) menekankan bahwa intervensi pemerintah berperan sebagai variable pemoderasi dalam penerapan sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital tidak hanya bergantung kepada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan organisasi, sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan.

Beberapa UMKM di Indonesia sempat mencoba perangkat lunak seperti MYOB. Namun, (Dewi, 2021) menemukan bahwa penerapan MYOB pada UMKM Ice Cube Salju Abadi Jaya tidak berjalan optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi kompleksitas fitur, biaya lisensi yang tinggi, serta keterbatasan pemahaman staf terhadap sistem tersebut. Ini menunjukkan bahwa perangkat lunak asing belum tentu cocok dengan karakteristik UMKM lokal yang membutuhkan solusi sederhana dan terjangkau. Hal yang sama juga terjadi pada CV Sukaresmi Putra Perkasa, yang pada akhirnya memutuskan untuk kembali menggunakan Excel sebagai media pencatatan keuangan.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, hadir perangkat lunak akuntansi lokal seperti Accurate Accounting Software. Accurate dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM di Indonesia, dengan fitur-fitur yang mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, pelaporan pajak, penyusunan laporan keuangan sesuai standar dengan standar PSAK. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Nurabiah, 2023) menemukan bahwa Accurate meningkatkan efesiensi dan akurasi pencatatan keuangan UMKM secara signifikan.

"Accurate software provides integrated accounting information that improves financial reporting and decision-making for MSMEs." (Mutiara et al., 2022) Pernyataan ini menunjukkan bahwa Accurate tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem informasi akuntansi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Temuan ini diperkuat oleh (Fujianti et al., 2022) pada UMKM Batik Kalitengah yang menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan melalui Accurate mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi operasional secara signifikan.

Keunggulan Accurate tidak hanya terletak pada fitur teknisnya, tetapi juga pada kemampuannya beradaptasi dengan kebutuhan lokal. Dukungan bahasa Indonesia, harga yang kompetitif, serta komunitas pengguna yang aktif menjadikan Accurate sebagai pilihan yang realistis dan berkelanjutan bagi UMKM yang ingin bertransformasi secara bertahap.

Dalam konteks ini, CV Sukaresmi Putra Perkasa sebagai Perusahaan berskala kecil-menengah menghadapi persoalan serupa. Perusahaan ini bergerak di bidang distribusi barang industri dan memiliki sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya masih menggunakan Microsoft Excel secara manual. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pencatatan transaksi harian memakan waktu 4-6 jam per hari, dengan tingkat kesalahan input bisa mencapai 15% dari total transaksi mingguan. Proses rekonsiliasi bank dan penyusunan laporan keuangan bulanan sering mengalami keterlambatan hingga 5-7 hari, yang berdampak pada pengambilan keputusan manajerial dan pelaporan pajak.

Perusahaan sempat mencoba menggunakan MYOB, namun hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, transisi menuju Accurate Accounting Software menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. Kerja Praktik Lapangan (PKL) yang dilakukan di CV Sukaresmi Putra Perkasa berfokus pada pendampingan transisi pencatatan dari Excel ke Accurate. Pendampingan ini mencakup pelatihan staf administrasi keuangan, pengaturan awal sistem Accurate, serta evaluasi hasil implementasi.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi laporan keuangan perusahaan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menghubungkan teori akuntansi dengan praktik di dunia kerja. Hal ini

juga menghubungka pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKL, pendekatan yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan, wawancara secara informal dengan staf administrasi dan keuangan, serta studi literatut terkait implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara mendalam tentang tantangan yang digahadapi oleh perusahaan, serta merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mitra.

Literatur dari beberapa jurnal yang dipublish terdahulu sangat mendukung efektivitas pendekatan ini. (Italina et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Accurate oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pidie meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Sari dan prasetro 2023 menambahkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan efesiensi operasional UMKM hingga 40%.

Transformasi digital dalam sistem akuntansi juga memiliki implikasi social yang signifikan. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan akurat, UMKM dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, lembaga keuangan, dan mitra bisnis. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan daya saing. Dalam jangka panjang, penguatan tata kelola keuangan di sektor UMKM akan berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Kegiatan PKL ini juga tentunya memberikan manfaat langsung bagi mitra. CV Sukaresmi Putra Perkasa memperoleh sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan sesuai standar. Staf administrasi dan keuangan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi Accurate, serta pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan regulasi keuangan. Perusahaan juga mulai merasakan dampak positif dari sistem baru, seperti kemudahan dalam menyusun laporan keuangan bulanan, pelaporan pajak, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan kompetensi professional. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan mitra, memahami kebutuhan dunia usaha, serta menerapkan ilmu akuntansi dalam situasi nyata. Pengalaman ini memperkuat keterampilan analitis, teknis, dan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga memperkaya literatur akademik mengenai implementasi sistem akuntansi digital di sektor UMKM, yang masih relatif terbatas.

Dengan demikian, kegiatan PKL di CV Sukaresmi Putra Perkasa tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan konstribusi nyata bagi mitra dalam memperkuat tata kelola keuangan. Kegiatan ini menjadi contoh kolaborasi yang efektif antara dunia akademik dan dunia usaha, dalam rangka mendorong transformasi digital peningkatan kapasitas UMKM di Indonesia. Pendekatan berbasis kebutuhan, dukungan teknologi lokal, dan integrasi teori-praktik menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

METODE

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di CV Sukaresmi Putra Perkasa dengan fokus pada transisi pencatatan akuntansi dari Microsoft Excel ke aplikasi Accurate Accounting System. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena metode ini dianggap paling sesuai untuk menguraikan permasalahan spesifik yang dihadapi mitra dan memberikan solusi berdasarkan analisis mendalam. Studi kasus ini bertujuan untuk memahami fenomena kejadian dalam konteks kehidupan nyata, sehingga cocok diterapkan dalam penelitian yang melibatkan praktik kerja lapangan.

Tahap awal adalah perencanaan kegiatan, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan perusahaan. Proses identifikasi ini menunjukkan bahwa pencatatan berbasis Excel menimbulkan beberapa kelemahan, antara lain risiko kesalahan penginputan data, keterbatasan fungsi analisis, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Penggunaan sistem manual maupun semi-manual sering kali masih menimbulkan kendala, terutama dari sisi efisiensi waktu dan ketelitian pencatatan. Karena itu, dibutuhkan alternatif sistem yang lebih modern dan terintegrasi, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi seperti Accurate.

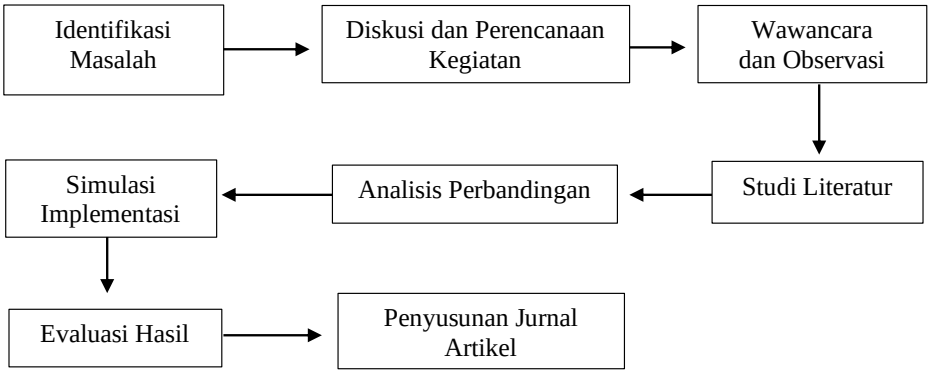
Pemilihan metode deskriptif kualitatif juga mempertimbangkan keterbatasan data kuantitatif yang tersedia di mitra UMKM. Karena pencatatan sebelumnya tidak dilakukan secara sistematis,

pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi melalui observasi dan wawancara, serta memahami dinamika internal perusahaan secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga relevan dengan karakteristik UMKM yang cenderung memiliki struktur organisasi informal dan proses bisnis yang fleksibel

Adapun tahapan metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   Identifikasi masalah dilakukan dengan mengamati proses pencatatan yang berjalan di perusahaan. Microsoft Excel digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi tidak memiliki fitur otomatisasi yang memadai. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menghasilkan laporan secara cepat dan akurat dan identifikasi ini penting untuk menentukan ruang lingkup masalah.
2. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada aktivitas staf administrasi serta wawancara informal dengan pihak terkait. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang objektif mengenai praktik pencatatan, sementara wawancara memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kendala yang dihadapi. Dengan menggabungkan dua teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid (triangulasi).
3. Studi Literatur
   Studi literatur digunakan untuk memperkuat analisis. Mahasiswa menelaah teori mengenai sistem informasi akuntansi, peran teknologi dalam pencatatan keuangan, serta hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi Accurate di UMKM. Literatur yang digunakan mencakup jurnal nasional terakreditasi dan buku teks akuntansi yang relevan dengan sistem informasi akuntansi. Referensi ini digunakan untuk membandingkan praktik pencatatan manual dengan sistem berbasis aplikasi, serta untuk memahami bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Dengan mengaitkan teori dan praktik, mahasiswa dapat menyusun rekomendasi yang berbasis akademik dan sesuai dengan kebutuhan mitra.
4. Analisis Perbandingan
   Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kelebihan dan kelemahan penggunaan Excel dengan Accurate. Excel memang fleksibel dan sudah umum digunakan, tetapi kelemahannya adalah tidak terintegrasi. Sebaliknya, Accurate mampu menyediakan laporan keuangan secara otomatis dan real-time. Perbandingan ini menjadi dasar rekomendasi bagi perusahaan untuk mempertimbangkan transisi.
5. Simulasi Implementasi
   Simulasi dilakukan dengan mencatat transaksi fiktif menggunakan Accurate. Langkah-langkahnya meliputi input transaksi penjualan, pembelian, hingga jurnal penyesuaian. Selanjutnya, sistem akan secara otomatis menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Tahap simulasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran nyata bagaimana proses akuntansi bisa berjalan lebih efektif jika menggunakan Accurate. Simulasi juga berfungsi sebagai alat ukur kesiapan mitra dalam menerima sistem baru. Mahasiswa mencatat respon staf terhadap fitur-fitur Accurate, termasuk kemudahan penggunaan, kecepatan input, dan pemahaman terhadap output laporan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa staf administrasi dapat memahami alur kerja aplikasi dengan baik setelah pendampingan dilakukan secara bertahap.
6. Evaluasi
   Tahap akhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pencatatan dari Excel dan Accurate, baik dari segi waktu, akurasi, maupun kemudahan penyusunan laporan. Evaluasi ini menjadi dasar simpulan bahwa transisi sistem akuntansi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Evaluasi juga mencakup aspek non-teknis seperti tingkat kepuasan mitra terhadap hasil kegiatan, keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah kegiatan berakhir, serta potensi replikasi sistem ke unit usaha lain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra merasa terbantu dan berkomitmen untuk melanjutkan penggunaan Accurate secara mandiri, dengan harapan dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan mitra bisnis.

   Alur pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksana

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di CV Sukaresmi Putra Perkasa bertujuan untuk mendampingi proses transisi sistem pencatatan keuangan dari Microsoft Excel ke Accurate Accounting Software. Kegiatan ini berlangsung selama 30 hari kerja dan melibatkan tiga individu utama: satu mahasiswa D3 Akuntansi sebagai pelaksana PKL, satu dosen pembimbing sebagai pengarah akademik, dan satu staf administrasi keuangan sebagai mitra pelaksana di perusahaan. Meskipun jumlah peserta terbatas, keterlibatan aktif dari ketiga pihak tersebut memungkinkan terciptanya dinamika kerja yang efektif dan kolaboratif.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan peserta PKL semester akhir dari program studi D3 Akuntansi di salah satu perguruan tinggi negeri. Dosen pembimbing merupakan tenaga pengajar tetap dengan spesialisasi akuntansi keuangan. Sementara itu, staf administrasi keuangan CV Sukaresmi Putra Perkasa adalah lulusan SMK Akuntansi yang telah bekerja selama beberapa tahun di perusahaan tersebut, dengan tanggung jawab utama dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan, dan pelaporan keuangan bulanan.

Kegiatan PKL dimulai dengan tahap identifikasi sistem pencatatan yang digunakan oleh mitra. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa perusahaan masih menggunakan Microsoft Excel sebagai alat utama dalam pencatatan transaksi. Format yang digunakan bersifat manual, tanpa validasi otomatis, dan tidak terintegrasi antar bagian. Hal ini menyebabkan terjadinya duplikasi data, kesalahan input, dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Mahasiswa melakukan pemetaan terhadap alur pencatatan yang ada, termasuk jenis transaksi, frekuensi pencatatan, dan format laporan yang dihasilkan.

Pada minggu pertama, mahasiswa menyusun rancangan sistem pencatatan berbasis Accurate yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Rancangan ini mencakup pengaturan akun, klasifikasi transaksi, pengelolaan persediaan, dan format laporan keuangan. Dosen pembimbing memberikan masukan terhadap struktur akun dan kesesuaian dengan standar PSAK. Staf administrasi keuangan turut memberikan informasi terkait jenis transaksi yang umum terjadi, seperti pembelian barang industri, penjualan ke mitra usaha, dan pengeluaran operasional harian.

Tahap selanjutnya adalah instalasi perangkat lunak Accurate pada komputer mitra. Mahasiswa melakukan instalasi dan konfigurasi awal, termasuk pengaturan database, input saldo awal, dan penyesuaian template laporan. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan antarmuka Accurate, simulasi input transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Staf administrasi mengikuti pelatihan dengan antusias, meskipun pada awalnya mengalami kesulitan dalam memahami alur kerja sistem baru. Mahasiswa memberikan pendampingan intensif selama dua minggu pertama, dengan sesi pelatihan harian selama 2–3 jam.

Berikut ini adalah ringkasan materi pelatihan yang diberikan kepada mitra:

Tabel 1. Ringkasan Materi Pelatihan Accurate Accounting Software

Modul Pelatihan	Topik Utama	Durasi
Modul 1	Pengenalan Accurate dan struktur akun	1 hari
Modul 2	Input transaksi pembelian dan penjualan	3 hari
Modul 3	Pengelolaan persediaan dan stok barang	3 hari
Modul 4	Penyusunan laporan keuangan dan rekonsiliasi	4 hari
Modul 5	Evaluasi dan troubleshooting	2 hari

Setelah pelatihan selesai, implementasi sistem dilakukan secara penuh. Mahasiswa mendampingi staf administrasi dalam mencatat transaksi harian menggunakan Accurate. Selama dua minggu, dilakukan pencatatan terhadap lebih dari 150 transaksi, termasuk pembelian, penjualan, dan pengeluaran operasional. Data yang dicatat kemudian digunakan untuk menyusun laporan keuangan bulanan, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Mahasiswa juga membantu dalam proses rekonsiliasi bank dan penyesuaian akun.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pencatatan. Waktu yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi harian berkurang dari rata-rata 6 jam menjadi 2 jam. Tingkat kesalahan input menurun dari 15% menjadi 3%, dan proses penyusunan laporan keuangan bulanan dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari, dibandingkan sebelumnya yang memakan waktu hingga 5 hari. Struktur laporan keuangan menjadi lebih standar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Sistem Excel Vs Accurate

Aspek yang Dinilai	Sebelum (Excel)	Sesudah (Accurate)
Waktu pencatatan harian	±6 jam	±2 jam
Tingkat kesalahan input	±15%	±3%
Waktu penyusunan laporan	±5 hari	±1 hari
Format laporan keuangan	Tidak standar	Sesuai PSAK
Kemudahan akses data	Manual	Real-time

Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman staf administrasi terhadap prinsip akuntansi. Melalui pelatihan dan pendampingan, staf menjadi lebih memahami konsep debit-kredit, klasifikasi akun, dan pentingnya dokumentasi transaksi. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teori akuntansi dalam konteks dunia kerja, termasuk kemampuan komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah.

Dosen pembimbing melakukan monitoring terhadap kegiatan secara berkala, melalui laporan mingguan dan diskusi daring. Evaluasi dilakukan terhadap capaian kegiatan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan. Dosen juga memberikan arahan terkait penyusunan laporan akhir PKL dan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk jurnal artikel ilmiah. Keterlibatan dosen pembimbing memberikan jaminan akademik terhadap kualitas kegiatan dan kesesuaian dengan kurikulum program studi.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual. Meskipun sumber daya terbatas, dengan pendekatan partisipatif dan adaptif, proses transisi dapat berjalan efektif. Keberhasilan digitalisasi untuk UMKM sangat dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan kemudahan, kebutuhan, dan kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan secara nyata dan pelatihan langsung menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dari pelaku UMKM.

Dalam konteks CV Sukaresmi Putra Perkasa, keberhasilan implementasi Accurate tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan perusahaan. Dengan sistem yang lebih terstruktur, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, memantau arus kas secara real-time, dan melakukan analisis kinerja secara berkala. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas di mata mitra bisnis dan lembaga keuangan.

Kegiatan PKL ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum program studi D3 Akuntansi. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara lebih mendalam. Kegiatan ini memperkuat kompetensi teknis dan non-teknis

mahasiswa, termasuk kemampuan analisis, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Menurut (Putri et al., 2021), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja dan pemahaman lintas disiplin.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL di CV Sukaresmi Putra Perkasa berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mendampingi proses transisi sistem pencatatan keuangan dari Excel ke Accurate, meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, serta memperkuat kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan dosen pembimbing, serta memperkaya literatur akademik mengenai implementasi sistem akuntansi digital di sektor UMKM.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV Sukaresmi Putra Perkasa memberikan gambaran konkret mengenai proses digitalisasi sistem pencatatan keuangan pada sektor UMKM. Implementasi Accurate Accounting Software sebagai pengganti sistem manual berbasis Microsoft Excel menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal efisiensi operasional, akurasi pelaporan, dan kemudahan akses data. Temuan ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam kerangka teori positif dan normatif akuntansi.

Dalam konteks UMKM, pemilihan sistem pencatatan keuangan sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan keterbatasan sumber daya. Kenyataanya, para pelaku UMKM cenderung memilih metode pencatatan yang praktis dan mudah untuk diakses, meskipun belum tentu efisien dalam jangka panjang. Sistem manual seperti Microsoft Excel sering digunakan karena fleksibel dan mudah untuk dipahami, tetapi tidak memiliki sistem validasi dan tidak mendukung pelaporan secara otomatis. Seiring meningkatnya volume transaksi, sistem tersebut menjadi rawan kesalahan dan memperlambat proses pelaporan. Digitalisasi akuntansi melalui aplikasi seperti Accurate merupakan bentuk adaptasi rasional terhadap kebutuhan efisiensi dan akurasi operasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Saputra et al., 2025), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi akuntansi memperkuat keberlanjutan usaha dan meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM.

Sementara itu, teori normatif akuntansi menekankan pentingnya kesesuaian dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti PSAK EMKM. Accurate menyediakan fitur pelaporan yang sesuai dengan struktur PSAK, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Hal ini memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan dapat digunakan untuk kepentingan eksternal seperti pengajuan kredit, pelaporan pajak, dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, implementasi Accurate juga mencerminkan pendekatan normatif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa transisi dari sistem manual ke digital memberikan dampak nyata terhadap operasional perusahaan. Waktu pencatatan harian berkurang dari 6 jam menjadi 2 jam, tingkat kesalahan input menurun dari 15% menjadi 3%, dan proses penyusunan laporan keuangan bulanan dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari, dibandingkan sebelumnya yang memakan waktu hingga 5 hari. Struktur laporan keuangan menjadi lebih standar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hayati et al., 2025), yang menyatakan bahwa akuntansi digital bukan sekadar penerapan teknologi, melainkan evolusi paradigma dalam pengelolaan informasi keuangan UMKM. Dalam studi tersebut, digitalisasi sistem akuntansi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kontrol internal, terutama pada UMKM yang sebelumnya menggunakan metode pencatatan manual. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam proses transisi, agar pelaku UMKM dapat memahami dan mengoperasikan sistem baru secara optimal.

Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman staf administrasi terhadap prinsip akuntansi. Melalui pelatihan dan pendampingan, staf menjadi lebih memahami konsep debit-kredit, klasifikasi akun, dan pentingnya dokumentasi transaksi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teori akuntansi dalam konteks dunia kerja, termasuk kemampuan komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah.

Dosen pembimbing berperan sebagai pengarah akademik yang memastikan kesesuaian kegiatan dengan kurikulum dan standar akademik.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi teknologi dan akuntansi pelaku UMKM. Mahasiswa sebagai pelaksana PKL tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan kerja yang kolaboratif dengan mitra. Menurut (Effendi, 2024), pelatihan digitalisasi akuntansi memberikan wawasan baru dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan secara efisien. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan IPTEK yang aplikatif dan berdampak langsung.

Dengan demikian, kegiatan PKL ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memperkuat posisi akademik mahasiswa sebagai agen transformasi teknologi. Proses digitalisasi yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual menunjukkan bahwa UMKM dapat beradaptasi dengan sistem baru, asalkan didukung oleh pendampingan yang tepat dan sistem yang sesuai dengan kebutuhan operasional.

Implementasi Accurate Accounting Software tidak hanya berdampak pada efisiensi teknis pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Proses pelatihan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan antarmuka aplikasi, input transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan, telah membentuk pemahaman baru bagi staf administrasi CV Sukaresmi Putra Perkasa. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual tanpa struktur akun yang jelas, dan laporan keuangan disusun dengan formula Excel yang rentan kesalahan. Setelah transisi ke Accurate, staf mampu mengakses laporan keuangan secara instan, memahami klasifikasi akun, dan melakukan rekonsiliasi dengan lebih sistematis.

Menurut (Mauli & Simorangkir, 2024) pelatihan aplikasi akuntansi seperti Akuntansiku mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat keuangan secara digital. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Srengseng menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya menggunakan metode manual dapat beradaptasi dengan sistem digital melalui pelatihan yang kontekstual dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal pendekatan edukatif yang tepat.

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap penguatan literasi digital mitra. Sebelum kegiatan berlangsung, staf administrasi mengaku belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi dan merasa ragu terhadap efektivitas sistem digital. Namun, melalui pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan operasional, terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan teknis. Menurut (Hamidah Sari & Desty Febrian, 2025) pelatihan digitalisasi bisnis meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital untuk ekspansi pasar dan penguatan manajemen internal. Dalam konteks CV Sukaresmi Putra Perkasa, penggunaan Accurate tidak hanya mempercepat pencatatan transaksi, tetapi juga membuka peluang untuk analisis keuangan yang lebih mendalam.

Dari sisi akademik, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan pembentukan kompetensi profesional. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga berinteraksi langsung dengan mitra, memahami dinamika usaha, dan menyusun solusi berbasis teknologi. Selain itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan dosen secara aktif, dapat menjadi media pembelajaran yang memperkuat pengalaman akademik dan juga memperkuat terkait relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat.

Dosen pembimbing berperan sebagai pengarah akademik yang memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan standar kurikulum dan prinsip pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dilakukan secara berkala melalui laporan mingguan, diskusi daring, dan evaluasi hasil kegiatan. Dosen juga memberikan arahan dalam penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ini memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat, serta menunjukkan bahwa pengabdian bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses kolaboratif yang saling memperkaya.

Dampak kegiatan ini terhadap kontribusi IPTEK nasional dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dari sisi penguatan ekosistem digital UMKM, kegiatan ini mendorong adopsi teknologi akuntansi yang

sesuai dengan kebutuhan lokal. Kedua, dari sisi pendidikan tinggi, kegiatan ini menjadi sarana implementasi kurikulum berbasis praktik dan pengembangan soft skills mahasiswa. Secara internasional, praktik digitalisasi UMKM yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan adaptif dapat menjadi model bagi negara berkembang lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam transformasi digital sektor informal.

Studi oleh (Yanti et al., 2025) menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan sistem manual seperti Excel dapat berdampak fatal terhadap pencatatan keuangan UMKM. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan di Thailand, ditemukan bahwa keterbatasan infrastruktur dan literasi digital menjadi penghambat utama dalam pengelolaan kas kecil. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam pengembangan IPTEK yang aplikatif dan berdampak langsung. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PKM berbasis teknologi, perguruan tinggi tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat menjadi pintu masuk menuju transformasi manajerial UMKM, di mana pelaku usaha mulai memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan.

Transformasi sistem pencatatan keuangan dari metode manual berbasis Microsoft Excel ke aplikasi Accurate tidak hanya berdampak pada efisiensi teknis, tetapi juga memicu perubahan dalam pola manajerial UMKM. CV Sukaresmi Putra Perkasa, sebagai mitra kegiatan PKL, menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan berbasis data setelah sistem digital diterapkan. Sebelumnya, keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada intuisi dan pengalaman, dengan keterbatasan akses terhadap data keuangan yang akurat dan terkini. Setelah implementasi Accurate, pemilik usaha mulai menggunakan laporan laba rugi dan neraca sebagai dasar evaluasi bulanan, termasuk dalam menentukan strategi penjualan, pengendalian biaya, dan alokasi modal kerja.

Menurut (Aulia & Rizki, 2025), integrasi antara digitalisasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Studi mereka menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu mengoperasikan sistem akuntansi digital secara mandiri cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan lebih akurat dalam menyusun strategi bisnis. Dalam konteks CV Sukaresmi Putra Perkasa, digitalisasi tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis keuangan pemilik usaha.

Selain itu, digitalisasi memperkuat aspek kontrol internal dalam pengelolaan keuangan UMKM. Fitur validasi otomatis, integrasi akun, dan sistem notifikasi dalam Accurate membantu mencegah kesalahan pencatatan dan potensi fraud. Menurut (Irhamuddin et al., 2025), strategi digital accounting mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, menghemat waktu pencatatan, dan memungkinkan pemantauan kondisi keuangan secara real-time. Hal ini relevan dengan temuan di lapangan, di mana mitra menyatakan bahwa sistem Accurate membantu mereka mendeteksi transaksi tidak wajar dan mempercepat proses audit internal.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ekosistem digital UMKM di tingkat lokal. Dengan adanya satu UMKM yang berhasil melakukan transformasi digital, terbuka peluang untuk replikasi dan diseminasi praktik baik ke UMKM lain di wilayah sekitar. Hal ini menekankan pentingnya pendampingan langsung dan pelatihan berbasis praktik dalam proses digitalisasi, agar pelaku UMKM dapat memahami dan mengoperasikan sistem secara optimal.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital sektor informal. Melalui kegiatan PKL dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen dapat menjadi agen perubahan yang memperkenalkan teknologi, membangun kapasitas, dan menciptakan solusi berbasis IPTEK. Keterlibatan seorang mahasiswa dalam digitalisasi UMKM melalui program kampus dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan literasi keuangan pelaku usaha dan dapat memperkuat hubungan antara dunia akademik dan dunia usaha. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi jangka panjang dalam pengembangan teknologi terapan.

Secara nasional, kegiatan ini sejalan dengan agenda digitalisasi UMKM yang dicanangkan oleh

Kementerian Koperasi dan UKM. Pemerintah menargetkan jutaan UMKM terdigitalisasi dalam beberapa tahun ke depan, dengan dukungan pelatihan, subsidi teknologi, dan kemitraan strategis. Kegiatan PKL ini menjadi bagian dari upaya tersebut, dengan pendekatan mikro yang berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi aktif dari pelaku usaha. Dengan adanya digitalisasi tehadap para pelaku UMKM, tidak hanya berdampak pada efisiensi pihak internal, namun juga membuka akses ke pasar online atau digital, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan daya saing nasional.

Secara internasional, praktik digitalisasi UMKM melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif dapat menjadi model bagi negara berkembang lainnya. UMKM yang sudah terdigitalisasi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat melibatkan diri dalam rantai pasar internasional dan berpartisipasi dalam ekonomi digital. Dalam konteks global, digitalisasi akuntansi menjadi fondasi penting dalam membangun keberlanjutan dan transparansi pada usaha kecil dan menengah.

Dengan demikian, kegiatan PKL ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan IPTEK yang aplikatif dan berdampak luas. Transformasi sistem pencatatan keuangan menjadi pintu masuk menuju transformasi manajerial, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pembentukan ekosistem digital UMKM yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan, partisipatif, dan kontekstual merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi teknologi di sektor informal.

Implementasi Accurate Accounting Software dalam kegiatan PKL di CV Sukaresmi Putra Perkasa telah menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi pencatatan dan akurasi pelaporan keuangan. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang bersifat struktural dan kultural. Digitalisasi akuntansi bukan sekadar penggantian alat pencatat, melainkan transformasi menyeluruh terhadap pola kerja, budaya manajerial, dan struktur kelembagaan UMKM.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam proses digitalisasi adalah keterbatasan literasi akuntansi dan teknologi informasi. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual, dengan pemahaman yang terbatas terhadap struktur akun, prinsip debit-kredit, dan fungsi laporan keuangan. Dalam kegiatan PKL, ditemukan bahwa staf administrasi membutuhkan waktu adaptasi yang cukup panjang untuk memahami fitur Accurate, seperti jurnal otomatis, klasifikasi akun, dan rekonsiliasi bank. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat dilepaskan dari proses edukasi yang intensif dan berkelanjutan.

Menurut (Apriyanti & Budiman, 2024)menyatakan bahwa, "*Digital accounting and government incentives significantly strengthen MSMEs' performance during crisis periods*", yang berarti bahwa akuntansi digital dan dukungan kebijakan berperan penting dalam memperkuat daya tahan UMKM di masa krisis. Studi mereka menunjukkan bahwa akses keuangan, keterampilan akuntansi, dan penggunaan sistem digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya tahan usaha. Namun, mereka juga menekankan bahwa insentif pemerintah belum sepenuhnya efektif jika tidak dibarengi dengan peningkatan literasi dan pendampingan teknis.

Selain faktor internal, intervensi kebijakan juga memainkan peran penting dalam mendorong digitalisasi UMKM. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah meluncurkan berbagai program pelatihan, subsidi perangkat lunak, dan insentif fiskal untuk mendorong adopsi teknologi di sektor informal. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan program yang tersedia. Studi oleh(Raharja & Natari, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan digital berbasis media sosial dan platform daring mampu meningkatkan keterampilan branding dan pemasaran pelaku UMKM, tetapi keberlanjutan program masih menjadi tantangan utama.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat menjadi pintu masuk menuju transformasi kelembagaan UMKM. Dengan sistem pencatatan yang tertib dan laporan keuangan yang akurat, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan formal, menjalin kemitraan strategis, dan memperluas jaringan usaha. Accurate sebagai aplikasi akuntansi menyediakan fitur pelaporan yang sesuai dengan standar PSAK EMKM, sehingga dapat digunakan untuk keperluan eksternal seperti pengajuan kredit, pelaporan pajak, dan evaluasi kinerja. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai entitas ekonomi yang kredibel dan layak secara administratif.

Transformasi kelembagaan ini juga berdampak pada pola manajerial UMKM. Sebelum

digitalisasi, keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada intuisi dan pengalaman, dengan keterbatasan akses terhadap data keuangan yang akurat dan terkini. Setelah implementasi Accurate, pemilik usaha mulai menggunakan laporan laba rugi dan neraca sebagai dasar evaluasi bulanan, termasuk dalam menentukan strategi penjualan, pengendalian biaya, dan alokasi modal kerja. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari manajemen berbasis intuisi menuju manajemen berbasis data, yang lebih rasional dan terukur.

Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam pengembangan IPTEK yang aplikatif dan berdampak langsung. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKL tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan kerja yang kolaboratif dengan mitra. Dosen pembimbing berperan sebagai pengarah akademik yang memastikan kesesuaian kegiatan dengan kurikulum dan standar akademik. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan pelaku usaha menciptakan ekosistem pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap penguatan literasi digital mitra. Sebelum kegiatan berlangsung, staf administrasi mengaku belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi dan merasa ragu terhadap efektivitas sistem digital. Namun, melalui pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan operasional, terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan teknis. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan, serta mulai menyusun strategi bisnis berdasarkan data yang tersedia.

Secara nasional, kegiatan ini mendukung agenda transformasi digital UMKM yang menjadi prioritas pemerintah dalam menghadapi era industri 4.0 dan ekonomi digital. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi aktif dari pelaku usaha, kegiatan PKL ini menjadi model intervensi mikro yang dapat direplikasi di berbagai daerah. Praktik ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha dapat mempercepat adopsi teknologi secara inklusif dan berkelanjutan.

Secara internasional, praktik digitalisasi UMKM melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif dapat menjadi referensi bagi negara berkembang lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam transformasi sektor informal. Digitalisasi akuntansi menjadi fondasi penting dalam membangun transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha kecil. Dengan sistem yang terdokumentasi dan terintegrasi, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam rantai pasok global, mengakses pembiayaan digital, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital yang inklusif.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan, pembentukan ekosistem digital UMKM, dan pengembangan IPTEK yang aplikatif. Digitalisasi akuntansi bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga transformasi budaya kerja, manajemen usaha, dan hubungan antara dunia akademik dan dunia usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi teknologi di sektor UMKM.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di CV Sukaresmi Putra Perkasa berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mendampingi mitra dalam proses transisi pencatatan keuangan dari sistem manual berbasis Microsoft Excel menuju sistem digital berbasis Accurate Accounting Software. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi pencatatan, tetapi juga pada peningkatan akurasi laporan keuangan, kemudahan analisis usaha, serta kesiapan mitra dalam menghadapi tuntutan administrasi bisnis yang lebih kompleks.

Secara teknis, mitra menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur akun, penggunaan jurnal otomatis, dan interpretasi laporan keuangan. Fitur-fitur Accurate seperti input transaksi penjualan, pembelian, pengelolaan persediaan, serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca berhasil dioperasikan dengan baik oleh staf administrasi setelah melalui tahapan pelatihan dan simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan PkM mampu menjembatani kesenjangan literasi akuntansi yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan mitra.

Implikasi langsung bagi mitra mencakup penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan

transparansi pencatatan, serta kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK EMKM. Dengan sistem yang terdigitalisasi, mitra memiliki landasan yang lebih kuat untuk melakukan evaluasi kinerja usaha, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan strategis berbasis data. Selain itu, laporan keuangan yang akurat dan terdokumentasi secara sistematis membuka peluang bagi mitra untuk mengakses pembiayaan formal, menjalin kemitraan bisnis, dan memperluas jaringan usaha secara lebih profesional.

Dari sisi manajerial, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha dari pendekatan intuitif menuju pendekatan berbasis data. Sebelum kegiatan berlangsung, keputusan usaha banyak didasarkan pada pengalaman dan perkiraan, tanpa dukungan data keuangan yang memadai. Setelah implementasi Accurate, pemilik usaha mulai menggunakan laporan laba rugi dan neraca sebagai dasar evaluasi bulanan, termasuk dalam menentukan strategi penjualan, pengendalian biaya, dan alokasi modal kerja. Perubahan ini mencerminkan pergeseran budaya kerja yang lebih rasional, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Implikasi praksis dari kegiatan ini juga sangat relevan bagi dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar. Hasil kegiatan dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi, terutama dalam topik penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi. Mahasiswa dapat mempelajari bagaimana transaksi riil di lapangan diklasifikasikan dan dicatat secara digital, serta bagaimana laporan keuangan digunakan untuk analisis usaha. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, dengan menghadirkan studi kasus implementasi software akuntansi dalam lingkungan UMKM yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan erat dengan mata kuliah Kewirausahaan, terutama dalam aspek pengelolaan usaha berbasis data dan pengambilan keputusan strategis. Mahasiswa dapat memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan ide bisnis dan pemasaran, tetapi juga dengan pengelolaan keuangan yang akurat dan terstruktur. Pendekatan kolaboratif antara akademisi dan pelaku usaha dalam kegiatan ini dapat dijadikan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang kontekstual dan berdampak langsung. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memperkaya proses pembelajaran di perguruan tinggi melalui pengalaman nyata di lapangan.

Dari sisi penelitian, kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan mengenai efektivitas digital accounting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara literasi digital, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha dalam ekosistem UMKM. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk merancang model intervensi mikro yang dapat direplikasi di berbagai daerah, dengan menyesuaikan pendekatan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan karakteristik lokal.

Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam pengembangan IPTEK yang aplikatif dan berdampak langsung. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan mitra usaha menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada solusi. Kegiatan PkM ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal merupakan strategi yang efektif dalam mendorong adopsi teknologi di sektor UMKM. Dengan melibatkan mitra secara aktif dalam proses pelatihan dan evaluasi, kegiatan ini berhasil membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan sistem yang diterapkan.

Lebih jauh, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap agenda transformasi digital UMKM yang menjadi prioritas nasional dalam menghadapi era industri 4.0 dan ekonomi digital. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi aktif dari pelaku usaha, kegiatan ini menjadi model intervensi mikro yang dapat direplikasi di berbagai wilayah. Praktik ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha dapat mempercepat adopsi teknologi secara inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai penutup, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan, pembentukan ekosistem digital UMKM, dan pengembangan IPTEK yang aplikatif. Digitalisasi akuntansi bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga transformasi budaya kerja, manajemen usaha, dan hubungan antara dunia akademik dan dunia usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, kontekstual, dan kolaboratif merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi teknologi di sektor UMKM, sekaligus memperkaya

proses pembelajaran di perguruan tinggi melalui pengalaman nyata yang berdampak langsung.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada CV Sukaresmi Putra Perkasa atas kerja sama, keterbukaan, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada staf administrasi dan keuangan perusahaan yang telah memberikan waktu, data, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan pendampingan, mulai dari observasi awal hingga evaluasi akhir. Kehadiran mitra yang responsif dan kooperatif sangat membantu kelancaran kegiatan serta memperkaya pengalaman pembelajaran di lapangan.

Pengakuan yang tulus diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan evaluasi yang konstruktif dalam penyusunan laporan ini. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional. Harapannya, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong digitalisasi sistem akuntansi di sektor UMKM, serta menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

REFERENSI

Jurnal:

Apriyanti, H. W., & Budiman, J. (2024). The Important Of Digital Accounting And Indonesian Government Incentives In Strengthening MSMEs' Performance During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *15*(2). https://doi.org/10.15294/jda.v15i2.40373

Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, *7*(1), 632–643. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224

Aryanto, & Farida, I. (2022). Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital pada UMKM: Intervensi Pemerintah sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *24*(2), 305–318. https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1473

Aulia, Y. R., & Rizki, N. (2025). MENUJU UMKM BERKELANJUTAN: INTEGRASI DIGITALISASI AKUNTANSI, KOMPETENSI SDM, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN: TOWARDS SUSTAINABLE MSMES: INTEGRATING ACCOUNTING DIGITALIZATION, HUMAN RESOURCE COMPETENCE, AND FINANCIAL MANAGEMENT. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *6*(2), 417–431. https://doi.org/10.31258/current.6.2.417-431

Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, *5*(1), 20–29. https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.89

Dewi, P. R. (2021). *PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN BERBASIS APLIKASI MYOB PADA UMKM ICE CUBE "SALJU ABADI JAYA" SKRIPSI Diajukan kepada*.

Effendi, B. (2024). Peningkatan Daya Saing Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal KARINOV*, *7*(2). https://doi.org/10.17977/um045v7i2p087

Fujianti, L., Lysandra, S., Astuti, T., & Kristina Natalia, S. (2022). *PEMBUKUAN BERBASIS DIGITAL BAGI UMKM BATIK KALITENGAH KABUPATEN CIREBON*. *3*(2), 120–127.

Hamidah Sari, O., & Desty Febrian, W. (2025). *Sosialisasi Inovasi dan Digitalisasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM*. *3*(1). https://doi.org/10.38035/jpmpt.v3i1

Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqrimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, *2*(2), 121–132. https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180

Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi*

Dan Bisnis, *25*(1), 17–26. https://doi.org/10.30596/24331
Italina, C., Ismayli, I., & Jayanti, E. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Accurate Berstandar Akuntansi Keuangan UMKM di Pidie. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *8*(2). https://doi.org/10.35308/jbkan.v8i2.10904
Mauli, R. T., & Simorangkir, C. (2024). *PKM Digitalisasi Pembukuan UMKM Dengan Aplikasi Akuntansiku di Kelurahan Srengseng*. https://doi.org/10.38035/jpmpt.v2i3
Mutiara, T., Rahajeng, P., Nuraeni, R., Wulandari, S. P., & Soegoto, E. S. (2022). *Application of Accurate Software Accounting Information System for Decision Making in Macro, Small and Medium Enterprises*. https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajeee
Putri, W., Lindawati, L., Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati, I. (2021). MENCIPTAKAN UMKM HANDAL MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, *2*, 108. https://doi.org/10.32493/ABMAS.v2i3.p108-115.y2021
Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI MASA PANDEMI MELALUI OPTIMALISASI PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DIGITAL. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1). https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361
Saputra, A., Salsabila, G. A., Sriwindari, A., & Rahmawati, N. A. (2025). *Digitalisasi Akuntansi untuk UMKM Sociopreneur: Meningkatkan Transparansi dan Keberlanjutan Keuangan*.
Yanti, Savitri, C., Septiawati, R., Apriani Sujaya, F., Rahayu, S., & Author, C. (2025). *Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Anggaran Dana Kas Kecil UMKM di Sasana Suksa School Pattani Thailand*. https://doi.org/10.38035/jpmpt.v3i2

Web:

Annisa Anastasya. (2023, July 8). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. UKMINDONESIA.ID. https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia
Madras Accountancy. (2025, July 27). *Excel vs Accounting Software: Why Small Businesses Should Upgrade*. Madras Accountancy. https://madrasaccountancy.com/blog-posts/excel-vs-accounting-software-why-small-businesses-should-upgrade